

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat. Masalah yang sering menjadi pokok bahasan yaitu mengenai sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Hal ini juga menjadi permasalahan utama di Indonesia karena mengingat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang masih rendah. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin maju tentunya harus diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditingkatkan kualitasnya. Apabila hal tersebut tidak dapat terlaksana, tentu akan terjadi kesenjangan mengenai kebutuhan lapangan pekerjaan dan pada akhirnya menyebabkan banyaknya pengangguran.¹

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata “*power*” (kekuasaan dan keberdayaan).² Pemberdayaan dengan pemahaman kekuasaan memiliki makna bahwa pemberdayaan merupakan proses dalam mencapai tujuan. Pemberdayaan pada pada praktiknya memiliki dua sisi antara proses dan tujuan.³ Pemberdayaan dikatakan sebagai proses bahwa pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan suatu kelompok, masyarakat ataupun individu-individu yang memiliki permasalahan kemiskinan menuju lebih sejahtera. Sebagai tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan akhir atau hasil yang ingin dicapai berupa kesejahteraan masyarakat yang mandiri, berdaya da memiliki pengetahuan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup kedepannya.

Secara umum pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada masyarakat untuk mencapai tujuan menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berdaya, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan

¹ Suhariyanto, *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen*, diakses pada tanggal 11 Agustus 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019-%20tingkatpengangguran-%20terbuka-tpt-sebesar-5-%2000-01-persen.html>.

² Edi Hartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 57.

³ Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 58-59.

primer adalah pemberdayaan yang prosesnya menekankan kemampuan, kekuatan serta pengambilan keputusan oleh masyarakat supaya lebih berdaya. *Kedua*, kecenderungan sekunder adalah pemberdayaan yang prosesnya menggunakan dialog/percakapan terhadap individu guna memberikam motivasi terhadap masyarakat agar dapat menentukan pilihan hidup kejenjang yang lebih sejahtera. *Kedua* kecenderungan tersebut dapat berjalan bersamaan, akan tetapi kecenderungan primer lebih sering digunakan dahulu kemudian kecenderungan primer mengikuti.⁴

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipial dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai pada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan. Pemberdayaan sebenarnya merupakan tanggung jawab utama dalam program pembangunan, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi, yang lebih penting adalah masyarakat menjadi berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Berkaitan dengan program pembangunan, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.⁵

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan bidang wirausaha. Salah satu aspek-aspek dalam pemberdayaan pasti melibatkan pengembangan ekonomi, terutama dalam bidang kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan sendiri untuk meningkatkan kemandirian masyarakat untuk menuju kesejahteraan bersama. Kewirausahaan adalah proses memulai suatu bisnis baru, biasanya dalam menjawab peluang yang muncul. Seorang *entepreneur* mengejar peluang dengan mengubah, merombak, mengganti atau memperkenalkan produk atau layanan baru. Wirausaha berkaitan

⁴ Sri Najiyati, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Wetland International-Indonesia Programme, 2005), 52-53.

⁵ Adon Nassrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 241-242.

erat dengan kegiatan usaha atau bisnis. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan menilai peluang-peluang dan mengkombinasikan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya peluang tersebut nantinya dijadikan sebagai jalan mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Pada hakikatnya wirausahawan memiliki ciri khusus yaitu kemampuan dalam mewujudkan dan mengembangkan gagasan yang inovatif dan kreatif.⁶

Dalam perkembangannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang pada dunia pendidikan, dimana dalam melaksanakan kegiatan ini tetap membutuhkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk seseorang sebagai insan yang berkarakter, memiliki pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Kewirausahaan yang ditekankan dalam dunia pendidikan lebih berfokus pada peningkatan potensi diri. Pengembangan potensi diri ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju keberdayaan. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan agama islam Pondok Pesantren.⁷

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Pada awal berdirinya pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam hanya merupakan interaksi antara kyai sebagai guru dan para santri sebagai muridnya. Pelaksanaan pengajarannya bertempat di masjid atau dipondok dengan materi pengajarannya adalah kitab kuning. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak adanya Islam di Indonesia, kontribusi pondok pesantren terhadap dunia pendidikan di Indonesia sudah tidak diragukan lagi terutama dalam pendidikan dan pengajaran agama dan akhlak. Sehingga keberadaannya perlu terus dikembangkan guna menunjang pendidikan agama Islam dan pendidikan akhlak bangsa Indonesia yang kian hari kian merosot. Dalam sejarah panjang pendidikan nasional, eksistensi pesantren hingga saat ini masih terus berlanjut bahkan semakin menunjukkan keunggulan kompetitif yang lebih. Pesantren tumbuh di tengah-

⁶ Fahrina Yustiasari Liriwati, dkk., *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 15-16.

⁷ Safroni Isrososiawan, *Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan*, Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi: Edisi 9, Tahun 2013, 27. Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/266979189.pdf> pada tanggal 7 Mei 2023, pukul 10.00.

tengah masyarakatnya yang tidak hanya melayani kebutuhan pendidikan tetapi juga sebagai lembaga yang dapat menggerakkan kehidupan sosial seperti ekonomi melalui koperasi pesantren, pertanian dan perkebunan serta yang pasti adalah sebagai lembaga penyiar agama Islam.⁸

Salah satu Pondok Pesantren yang ada di daerah Kabupaten Pati, tepatnya Pondok Pesantren Al-Islah di Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, yang diasuh oleh KH. Badruddin Syatibi. Pesantren ini seperti pesantren pada umumnya yang mana ada pembelajaran kitab-kitab salaf dan tahfidzul Qur'an. Adapun program unggulan dari Pesantren ini adalah tahfidzul Qur'an, dimana semua santri diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an dalam batas waktu tertentu. Selain itu santri juga dibekali dengan ilmu-ilmu kewirausahaan, kelak nantinya diharapkan ketika santri sudah terjun langsung dalam dunia masyarakat, alumni santri Pondok Pesantren Al-Islah memiliki kemampuan untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas. Dengan kemampuan berwirausaha tersebut disertai kreativitas, keahlian atupun kemampuan santri nantinya dapat menciptakan peluang usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd: 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيَّرُوا مِمَّا بَأْنُفُسِهِمْ

Artinya: “...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”⁹

Dari kutipan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang apabila orang tersebut kesulitan dari segi ekonomi, mereka harus berusaha secara mandiri untuk mengubah situasinya tersebut. Dengan berusaha secara mandiri diimbangi keterampilan dan keahlian tentu apa yang diusahakan akan terwujud. Dalam kasus ini, santri di Pondok Pesantren Al-Islah sudah dibekali dengan dasar-dasar berwirausaha, sehingga santri hanya perlu mengasah kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat memberikan perubahan dalam masyarakat dalam aspek sosial maupun ekonomi. Harapannya alumni santri

⁸ Lailial Muhtifah, dkk., *Model Pemberdayaan Mutu Pondok Pesantren sebagai Pusat Studi Masyarakat*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015), 16-17.

⁹ Al Qur'an Ar- Ra'd ayat 11, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.

Pondok Pesantren Al-Islah mampu berdaya di lingkungannya. Berdasarkan permasalahan di atas penulis mengambil judul **“Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu Pati)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan batasan masalah yang berisi permasalahan pokok yang sifatnya umum. Dalam penelitian kualitatif batasan masalah berdasarkan pada urgensi masalah yang akan diselesaikan.¹⁰

Sesuai dengan tema yang penulis ambil yaitu pemberdayaan masyarakat islam dengan metode kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu. Maka fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Islah dalam upaya meningkatkan kemandirian santri, serta mengetahui model kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Islah yang digunakan sebagai media belajar dan praktik langsung mengenai kewirausahaan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dikemukakan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam proses pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu yang berbasis kewirausahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk memperoleh pengetahuan yang dapat dijadikan acuan dalam memecahkan masalah sesuai dengan rumusan masalah diatas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pesantren dalam proses pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu yang berbasis kewirausahaan.

¹⁰Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 6. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 27 November 2022, pukul 20:30.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis secara berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengembangan masyarakat islam melalui peningkatan keterampilan berwirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Islah.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan bagi penelitian sejenisnya dan hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu dalam melatih keterampilan santri dibidang kewirausahaan.
 - b. Memberikan informasi kepada santri tentang pengembangan diri dalam bidang kewirausahaan.
 - c. Memberikan masukan dan informasi kepada pengasuh pondok pesantren dalam pengelolaan usaha Pondok Pesantren Al-Islah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan menghasilkan penelitian yang sistematis agar pembahasan menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.¹¹ Adapun sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya memiliki keterkaitan karena merupakan satu kesatuan, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 375-376.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep-konsep yang relevan yang berguna untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi jenis dan metode penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data serta memberikan saran-saran dari keterbatasan dalam penelitian yang berkaitan dengan kesimpulan tersebut.

3. Bagian Akhir

Dalam Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.